

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Catur adalah olahraga kompetitif dalam artian kata klasik. Salah satu faktor terpenting untuk catur dan kompetensi olahraga adalah akumulasi waktu latihan. Untuk mendapatkan kompetensi tingkat tinggi, pemain catur dan atlet sama-sama harus menghabiskan 10 tahun pelatihan khusus untuk sepenuhnya menguasai permainan. (Rodoplu & Gorgulu, 2022). Permainan catur adalah permainan yang dilengkapi dengan papan catur, buah catur sebanyak 16 buah berwarna hitam dan 16 berwarna putih. Permainan catur sudah dikenal sejak zaman kuno. Seperti yang dinyatakan (Anshory B, 2010) “tujuan catur sendiri memenangkan raja lawan, tetapi apabila kedua pemain sudah tidak mungkin menang satu sama lain maka permainan ini berakhir dengan remis. Remis juga dapat terjadi atas kesepakatan kedua pemain sebelum berakhir.” Permainan catur mulai berkembang pada awal abad ke-20 dan pada tahun 1950 didirikanlah Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI).

Kata catur diambil dari Bahasa sanskerta yang berarti “empat”. Namun kata ini sebenarnya merupakan singkatan dari caturangga yang berarti empat sudut. Di India kuno permainan catur memang dimainkan oleh empat peserta yang berada di empat sudut yang berbeda. Hal ini lain dari permainan catur modern di mana pesertanya hanya dua orang saja. Kemudian caturangga ini diserap dalam bahasa Persia menjadi shatrarnj. Kata chess dalam bahasa Inggris diambil dari Persia shah (Feri Kurniawan, 2012:137). Catur berasal dari India, dimulai pada abad ke-6. Catur dikenal sebagai Chaturanga, yang berarti empat elemen berbeda. Catur melambangkan kehidupan dengan unsur air, bumi, tanah dan udara, karena dalam permainan catur mensimbolkan jalan dan cara hidup manusia (Lukman, 2010). Permainan catur mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1915, yang pada akhirnya olahraga catur semakin berkembang dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Perkembangan pada permainan dapat dilihat pada sistem permainan dan juga adanya penambahan alat eksternal sebagai penunjang permainan. (Prajatama dkk., 2015)

Prinsip dari permainan catur sendiri yaitu mengatur strategi agar dapat bertahan ataupun menyerang raja lawan. Sangatlah wajar apabila pemain catur memiliki tingkat konsentrasi dan pola pikir yang sangat baik karena dalam 1x permainan catur, dapat menguras banyak energi. Menurut (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2018:23) dalam Robert Sapolsky seorang pemain catur tingkat *GrandMaster* dapat membakar kalori 2000-5000 dalam satu kali kompetisi. Faktor tersebutlah membuat peran kondisi fisik pemain catur sangat penting, Melalui latihan fisik, atlet

Elvi Elvira Maulida, 2023

KORELASI ANTARA KONDISI FISIK DAN IQ (INTELLIGENT QUOTIENT) TERHADAP HASIL PERTANDINGAN ATLET CATUR PORPROV KOTA BANDUNG 2022.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan..upi.edu

dapat mempertahankan atau meningkatkan keterampilan pola pikir maupun kesehatan secara umum. Karena hal tersebut latihan fisik juga diperlukan oleh pemain catur agar daya tahan tubuh bisa tetap konsisten terjaga dan meningkatkan focus pada permainan dalam waktu yang lama.

Kondisi fisik memiliki artian kemampuan fisik seseorang yang meliputi proses awal dan pada saat sudah selesai latihan. Latihan fisik dapat diartikan sebagai aktifitas olahraga yang dilakukan secara sistematis dalam mempersiapkan atlet atau olahragawan pada tingkat tertinggi dalam fisiknya untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. (Yunyun Yudiana, Herman Subardjah, 2013). Kondisi fisik sendiri terbagi menjadi 3 golongan yaitu, aktifitas fisik sehari-hari, aktifitas fisik latihan dan aktifitas olahraga. Seperti yang dinyatakan (Subardjah, 2013) “kondisi fisik tersebut hanya terdapat unsur perbedaan dalam tujuan yang spesifik namun dalam umum memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh fisik yang sehat dan bugar”. Intensitas dari ketiga golongan kondisi fisik tersebut memiliki intensitas yang berbeda-beda. Sehingga apabila tujuan olahraga dalam bidang berprestasi maka kondisi fisik yang diambil adalah kondisi fisik olahraga, hal ini dinyatakan oleh (Indra Sution, 2013) “Prestasi tidak dapat dicapai dalam hitungan mingguan atau bulanan melainkan tahunan, melalui peningkatan sedikit demi sedikit dari hasil latihan yang teratur karena dibutuhkan kesadaran, kedisiplinan, kesabaran dan keuletan”. Sehingga kondisi fisik olahraga adalah golongan bentuk khusus dari aktifitas fisik yang terencana dan sengaja dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan kebugaran jasmani.

Dalam kondisi fisik olahraga, intensitas latihan ditingkatkan secara progresif dan dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang dalam jangka waktu yang telah ditentukan agar mencapai peningkatan kondisi fisik untuk target olahraga (Stevens, 1996). Sehingga dapat dikatakan apabila pemain catur memiliki kondisi fisik yang prima, maka pemain catur dapat tetap fokus dan bugar dalam waktu yang lebih lama dibandingkan pemain catur yang tidak melatih kondisi fisik.

Selain kondisi fisik, komponen penting dalam permainan catur adalah berpikir logis dan analitis seperti yang dinyatakan (Luciano, 2012) “catur secara luas dianggap sebagai olahraga dengan konteks paling intelektual, dengan pengambilan keputusan menjadi aspek utama dalam permainan catur”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan konteks paling intelektual dengan pengambilan keputusan menjadi aspek utama dalam permainan catur. Sehingga dapat dikatakan kecerdasan intelegensia (*IQ*) juga merupakan komponen penting agar dapat meningkatkan presentase kemenangan dalam sebuah permainan. Bahkan dalam situs *online* www.kompasiana.com yang ditulis oleh David Abdullah pada 12 Desember 2021 menuliskan,

Elvi Elvira Maulida, 2023

KORELASI ANTARA KONDISI FISIK DAN IQ (INTELLIGENT QUOTIENT) TERHADAP HASIL PERTANDINGAN ATLET CATUR PORPROV KOTA BANDUNG 2022.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“*Score Intelligence Quotient (IQ)* tertinggi di dunia secara teoritis ialah 200. Adapun orang yang memiliki skor IQ lebih tinggi dari 110, dinilai punya kecerdasan di atas rata-rata. Sementara *Grandmaster* terkuat: Magnus Carlsen masuk dalam daftar 27 orang yang mempunyai nilai *IQ* tertinggi di dunia. Pada tahun 2017 lalu, kecerdasan buatan (*AI*) yang dirancang Jean-Marc Alliot dari *Institut de recherche en informatique de Toulouse*, membandingkan langkah untuk para pemain catur *Grand master* dengan *Stockfish* (mesin catur terkuat saat ini). Dan hasilnya Carlsen memenangkan permainan tersebut dan sudah terbukti menjadi pecatur terjenius sepanjang. Berdasarkan sumber yang peneliti baca, diketahui bahwa pecatur pria ini memiliki *IQ* yakni sebesar 190. Dimana *score IQ* tersebut mengalahkan ilmuwan jenius di dunia seperti Albert Einstein (160-190) dan Stephen Hawking (160).

Permainan catur mengharuskan pemainnya untuk berpikir kritis agar mendapatkan strategi yang mematikan guna menumbangkan raja lawan. Kemampuan kognitif dalam permainan catur sangatlah dituntut. Dalam pola permainan catur, memang benar lebih banyak mengandalkan pikiran dibandingkan fisik. Akan tetapi, dukungan fisik dari pemain sangatlah diperlukan. Menurut (Golf Sighart, 2015) “Latihan fisik juga dapat mempersiapkan otak untuk merespons rangsangan kognitif.” lalu (Rodoplu & Gorgulu, 2022) menyatakan “Permainan catur mewakili tekanan fisik dan psikologis yang sah karena permainan yang mengandalkan strategi dalam jangka waktu yang lama”. Oleh karena itu faktor lain, seperti kondisi fisik pemain catur tidak bisa dianggap hal kecil, karena kondisi fisik dan kecerdasan *IQ* mempunyai faktor pendukung dalam meraih kemenangan dalam olahraga catur.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan antara kebugaran jasmani dengan kecerdasan intelegensia (*IQ*) pada atlet catur di UKM percama UPI (Bagaskaraputra, 2016) terdapat hubungan signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan kecerdasan intelegensia pada atlet catur UKM percama UPI. Kondisi fisik dalam catur seringkali diacuhkan karena beberapa pemain catur sendiri tidak terlalu mengetahui keunggulan dan manfaat kondisi fisik yang baik untuk performa dalam permainan catur. Berdasarkan hasil observasi pada persiapan kejuaraan PORPROV Jawa Barat 2022 cabang olahraga catur, dimana para atlet catur sendiri kurang mempersiapkan kondisi fisik yang baik, sehingga performa yang dikeluarkan dalam uji tanding melawan *Club BTC* tidaklah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari atlet catur yang sudah mulai kelelahan dan tidak fokus dalam permainan pada babak 3.

Berdasarkan fakta lapangan itulah peneliti menduga bahwa kondisi fisik atlet catur Kota Bandung masih sangat rendah. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kondisi fisik pada atlet

catur Kota Bandung agar performa bermain yang dikeluarkan bisa maksimal. Dengan dorongan dari penelitian terdahulu peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Korelasi Antara Kondisi Fisik dan *IQ (Intelligence Quotient)* Terhadap Hasil Pertandingan Atlet Catur PORPROV Kota Bandung 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kondisi fisik berhubungan dengan hasil pertandingan atlet catur PORPROV Kota Bandung 2022?
2. Apakah kecerdasan *IQ* berhubungan dengan hasil pertandingan atlet catur PORPROV Kota Bandung 2022?
3. Apakah terdapat hubungan yang secara bersama-sama antara kondisi fisik dan kecerdasan *IQ* terhadap hasil pertandingan atlet catur PORPROV Kota Bandung 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan agar mendapatkan gambaran yang jelas serta bermanfaat bagi yang menggunakannya. Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kondisi fisik terhadap hasil pertandingan atlet catur porprov kota bandung 2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *IQ* terhadap hasil pertandingan atlet catur porprov kota bandung 2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kondisi fisik dan *IQ* terhadap hasil pertandingan atlet catur porprov kota bandung 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi penulis dan instansi olahraga serta dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis
 Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang berarti sebagai bahan referensi bagi pelatih dan pemain terutama cabang olahraga catur.
2. Secara praktis
 - 1) Untuk peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dan pengembangan ilmu selama proses pembelajaran kuliah.

2) Untuk pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pelatih terutama catur dalam menerapkan program latihan yang tepat untuk atlet.

3) Untuk atlet

Diharapkan dari penelitian ini, atlet mampu mengaplikasikan program latihan dan mengevaluasi secara baik untuk performa tertinggi dalam permainan catur.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas tentang hubungan antara kondisi fisik dan kecerdasan (*IQ*) terhadap hasil pertandingan atlet catur PORPROV Kota Bandung 2022.